

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN  
MASALAH “HAM” PADA MATA PELAJARAN PKn DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL  
(PROBLEM BASED LEARNING) DI SMP  
NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

**Rosina Harahap**

*harahaprosina@gmail.com*

Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM pada siswa dan berbagai sarana untuk memperluas pengetahuan penulis. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas VII-1 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Adapun dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada mata pelajaran PKn terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran HAM dipelajari PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam presentasi kelompok siswa suka merasa kebingungan atau susah dalam mencari hasil dari jawaban kelompoknya. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran Pkn telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, hal ini dapat terlihat adanya peningkatan yang cukup baik diantaranya dalam menganalisis masalah, mencari dan menemukan pemecahan masalah dengan baik. siswa sudah mampu memberikan ide-ide yang kreatif, berani dalam mengemukakan pendapatnya

Kata Kunci: Model Pembelajaran PBL, Hak Asasi Manusia

**ABSTRACT**

*This aims of this study is to know the impact of the Problem Based Learning process in improving the ability of students to Solve Human Rights Problems in Civics Education at SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, so the results of this study are expected to provide input in improving the ability of the students to solve human rights problems and various means to expand the writer's knowledge. The approach that researchers used in this study was qualitative, using the Classroom Action Research method. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation study and field notes. This research was conducted at Padangsidimpuan 9 Middle School while the subjects of the study were teachers and class VII-1 students of SMP Negeri Padangsidimpuan. The impact of the learning process Problem Based Learning on human rights issues on Civics Education subjects based on observations made by researchers, on Civics Education subjects seen when students follow human rights learning Civics learning by using problem-based learning models*

*(Problem Based Learning) in group presentations students like to feel confusion or difficulty in finding results from the group's answers. After using the problem-based learning model (Problem Based Learning) in civics education subjects has been able to improve the ability of students to solve a problem, this can be seen that there is a pretty good improvement among them in analyzing problems, searching and finding solutions to problems well. students are able to provide creative ideas, dare to express their opinions*

*Keywords: Problem Based Learning, Human Rights*

## **I. PENDAHULUAN**

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Kesadaran akan hak asasi manusia memang diperlukan dan tidak hanya sekedar kampanye publik, tetapi memerlukan sistem penanaman nilai sejak dini yaitu melalui sistem pendidikan yang secara sengaja memasukkan materi Hak Asasi Manusia. Di sekolah banyak siswa yang melakukan perilaku yang bertentangan dengan hak asasi manusia, seperti tidak menghargai pendapat teman, menghina guru, tidak hormat kepada orang tua, tidak menghargai hak asasi temannya, serta hanya menuntut haknya saja sebagai siswa tanpa melaksanakan kewajiban.

Dengan demikian materi mengenai Hak Asasi Manusia yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membentuk kesadaran hak asasi manusia sejak dini sebagai upaya dalam pembinaan warga negara yang baik yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan

berkarakter serta memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah HAM.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik

dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar diatas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn". Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena.

Siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Peneliti ingin membuktikan bahwa model PBL mampu memotivasi siswa, membuat suasana kelas yang kondusif serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar PKn. Dengan menggunakan model PBL, lebih mudah untuk memecahkan suatu masalah-masalah didalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Kalau siswa sulit untuk memecahkan suatu masalah, siswa dapat menggunakan model PBL dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pada latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai praktik pembelajaran Hak

Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn dan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah hak asasi manusia yang dituangkan dalam judul : ***“Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah “HAM” pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning)”***.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia merupakan sebagai hak dasar dan suci melekat pada setiap manusia sepanjang hidupnya sebagai anugerah Tuhan lewat seperangkat aturan hokum yang ada, juga memformalkan hak asasi manusia ke dalam seperangkat aturan hukum yang ada. Effendi (2005)

Menurut UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang tercantum dalam Pasal 4, Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas maka Hak Asasi Manusia merupakan hak dasar yang secara kodrati melekat pada diri manusia yang bersifat universal, oleh karena itu harus dilindungi, dihormati, dipertahankan, dan tidak

boleh diabaikan, dikurangi, atau dirampas oleh siapapun.

Pembelajaran Hak Asasi Manusia dalam PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual dan pengalaman. Oleh karena itu, ada yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran Hak Asasi Manusia dikelas, selain bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran, juga perlu memperhatikan berbagai strategi belajar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial yang bertujuan memfasilitasi siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran Hak Asasi Manusia pada PKn perlu dibangun dan dikembangkan guna melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa yang untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Hak Asasi Manusia dari setiap warga negaranya, sehingga tujuan dari pembelajaran Hak Asasi Manusia tercapai yaitu terciptanya warga negara yang mau dan mampu untuk menjunjung tinggi Hak Asasinya.

Beberapa permasalahan–permasalahan tentang HAM yang perlu dipecahkan oleh siswa dapat dilihat dari adanya perilaku atau perbuatan yang sering dilakukan oleh siswa yang dapat mengakibatkan pelanggaran HAM. Adanya beberapa kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang sering terjadi disekolah, lingkungan keluarga, dan

lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh siswa. seperti :

**TABEL 2.1**

| No | Masalah Pelanggaran Ham Yang Terjadi                                  |   |  |
|----|---|---|--|
|    | di Sekolah  | di Keluarga   | di Masyarakat  |
| 1. | Tidak Menghargai Pendapat Teman                                       | Tidak Hormat Kepada Orang Tua                         | Sering terjadi pekelahian                            |
| 2. | Menghina Guru   | Orang tua sering memarahin anaknya                    | Berbicara yang kasar                                 |
| 3. | Tidak Menghargai Hak Asasi Temannya                                   | Kekerasan terhadap anak                               | Sering terjadi tawuran antar siswa sekolah           |
| 4. | Hanya Menuntut Haknya Saja Sebagai Siswa Tanpa Melaksanakan Kewajiban | Sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan anak | Pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi di jalan |

Kita bisa lihat dari beberapa kasus pelanggaran HAM yang telah diuraikan diatas, bahwa pelanggaran HAM sering terjadi disekolah, dilingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat. Karena kurang adanya perhatian dari pemerintah tersebut untuk menangani kasus-kasus pelanggaran HAM itu sendiri.

Materi Hak Asasi Manusia dibelajarkan dalam PKn dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah hak asasi manusia (HAM). Tujuannya adalah untuk mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Kenyataan ini sesuai dengan misi dari mata pelajaran PKn, yaitu sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara agar

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter

### **Model Pembelajaran PBL (Program Based Learning)**

*Problem Based Learning* adalah Segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada mahasiswa.

PBL juga adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, 2002).

*Problem Based Learning* (PBL) menurut Dutch (1994) merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar “Belajar untuk Belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan menganalisis mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Menurut Smith yang dikutip oleh Taufiq Amir (2009) bahwa PBL dapat memberikan manfaat kepada siswa diantaranya siswa akan mengingat kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan

pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata atau praktik, mendorong siswa penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi belajar.

Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. E. Mulyana (2002)

### **Kerangka Berpikir**

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn. Beranjak dari hal itu, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui diskusi. Peneliti ingin menerapkan model PBL yang mampu memperoleh hasil lebih baik dari peneliti sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah-masalah HAM terhadap siswa secara tulisan maupun lisan.

Guru harus mampu berperan sebagai *inisiator, director, fasilitator, organisator*, serta kompetensi-kompetensi yang lainnya yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Penetapan lokasi penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan bahwa masalah ini belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Disamping itu pula SMP Negeri 9 Padangsidimpuan dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga lebih mudah mendapatkan data disamping menghemat biaya dan waktu.

Dalam pelaksanaan penelitian memakan waktu kurang lebih 4 bulan terhitung mulai Agustus 2018 s/d Desember 2018. Waktu yang ditetapkan ini dalam pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian kemudian pembuatan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Suharsimi (2008).

Langkah-langkah PTK secara singkat adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan adalah rencana tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan; (2) Pelaksanaan tindakan yaitu jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal; (3) Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dalam PTK dapat sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal; (4) Refleksi, yaitu pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan analisis- analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Prosedur atau langkah-langkah tersebut dapat diulang atau dievaluasi lagi sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII-1 SMP Negeri 9 Padangsidimpuan mengenai “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan Hak Azasi Manusia (HAM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)” hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn. Guru menyusun silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, materi, media pembelajaran, sumber dan penilaian. dalam tahapan metode studi

lapangan pada setiap siklus guru membuat perencanaan dengan membuat tema atau materi yang berbeda pada setiap siklusnya yang akan ditugaskan kepada siswa dan guru bersama siswa membuat kelompok belajar siswa, kemudian pada tahap pelaksanaan yang meliputi, aktivitas siswa di lapangan berupa pencatatan, pengamatan, wawancara, dokumentasi, selanjutnya tahap tindak lanjut, meliputi menulis kembali catatan lapangan dan/atau membuat sketsa, memproses data lapangan, membuat kesimpulan, dan presentasi di depan kelas .

Hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah: (a). Guru mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang demokratis sesuai dengan materi yang diambil. (b). siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Mereka masih mengalami kesulitan dalam membahas hasil laporan, walaupun ada sebagian siswa yang sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). (c). masih banyak siswa yang memiliki sikap individual, kurang bekerjasama, bertanggungjawab serta kurang bersungguh-sungguh dalam kelompok. (d). Guru kurang dalam hal pengelolaan kelas dan mengkondisikan waktu dengan baik sehingga terlihat gaduh dan kurang kondusif.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah: (a) Guru bukan hanya sebagai pembimbing, akan tetapi mengontrol dan mengatur serta dapat membangun suasana kelas yang demokratis dan juga dapat memfasilitasi siswa. (b) Guru harus sesering mungkin menjelaskan atau mengkonfirmasi

ulang agar penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa lebih baik dalam mengerjakan pengamatan dan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (c) Guru mengatasinya dengan cara tanya jawab hasil pengamatan secara individu, untuk membuktikan apakah siswa ini ikut aktif dalam pengamatan ataupun pembuatan laporan kelompok. (d) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa secara individual ataupun kelompok dan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran secara lebih baik agar siswa dalam mengkaji materi ataupun dalam presentasi lebih baik lagi penampilannya.

Dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari hasil tindakan siklus 1,2 dan 3 bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah untuk materi HAM setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn di kelas VII-1. Dapat terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran HAM dipelajari PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam presentasi kelompok siswa suka merasa kebingungan atau susah dalam mencari hasil dari jawaban kelompoknya. Karena siswa tidak mudah untuk mengemukakan pendapat atau ide-idenya dalam pelajaran tersaebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, anatara lain :

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based*

- Learning*) pada mata pelajaran Pkn telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah, hal ini dapat terlihat adanya peningkatan yang cukup baik diantaranya dalam menganalisis masalah, mencari dan menemukan pemecahan masalah dengan baik.
2. Siswa sudah mampu memberikan ide-ide yang kreatif, berani dalam mengemukakan pendapatnya.
  3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah Guru bukan hanya sebagai pembimbing, akan tetapi mengontrol dan mengatur serta dapat membangun suasana kelas yang demokratis.
  4. Dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada mata pelajaran PKn terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran HAM dipelajari PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam presentasi kelompok siswa suka merasa kebingungan atau susah dalam mencari hasil dari jawaban kelompoknya.

### Saran

1. Bagi Guru sebaiknya sering membimbing, mengarahkan dan memandu aktivitas yang dilakukan siswa. Karena siswa memiliki potensi yang besar sehingga memerlukan ruang gerak yang bebas untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya maka dari itu diperlukan

- bimbingan dan arahan guru agar siswa dapat terarah dalam menentukan keputusan.
2. Bagi siswa, kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam memecahkan suatu masalah diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan selalu belajar dan melatih kemampuannya baik bertukar pikiran dengan siswa yang lain ataupun dalam kegiatan diskusi serta presentasi kelompok di kelas.
  3. Bagi sekolah, Agar dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berkreasi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
  4. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat kemampuan untuk memecahkan suatu masalah siswa itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran studi lapangan dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk meningkatkan kompetensi PKn yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Effendi, Masyhur. (2005). *HAM dalam Dimensi/Dinamika Yuridis, Sosial, Politik dan Proses Penyusunan/Aplikasi HA-KHAM*

- (*Hukum Asasi Manusia*) dalam Masyarakat. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gerung, Rocky. (2006). *Hak Asasi Manusia, Teori, Hukum, Kasus*. Depok : Filsafat UI Press.
- Iskandar, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan pertama, Ciputat : Gaung Persada Press.
- I Wayan Dasna & Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*.  
<http://lubisgrafura.wordpress.com>
- Komalasari, K. Dkk, (2010). *Peningkatan-kompetensi-siswa-dalam* [Online] Tersedia:[http://hasanjoen.blogspot.com/2010/08/peningkatan\\_kompetensi\\_siswa\\_dalam.html](http://hasanjoen.blogspot.com/2010/08/peningkatan_kompetensi_siswa_dalam.html) [23 Februari].
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sears, D, O., Freedman, J, L., & Peplau, L, A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Moh Uzer. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uswadi. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*.  
<http://uswadi.blogspot.com>
- Wahab A. Azis., 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Cetakan ketiga, Bandung : Alfabeta CV.
- Wiriaatmadja, Rochiati. Dr. Prof. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.